

PENYULUHAN TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU NIFAS

Siti Arofah Siregar¹, Meiliana², Alda Nur Hasanah³, Putri Dela Pransiska⁴,

Sumaritoyani Br. Purba⁵

Program Studi Sarjana Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan

Email: aarofah4@gmail.com

ABSTRAK

Menyusui adalah proses fisiologis untuk memberikan nutrisi terbaik kepada bayi, yang merupakan cara terbaik untuk memberikan air susu ibu (ASI). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sangat bermanfaat untuk menyusui jangka panjang dan pemberian ASI eksklusif (ASI saja). ASI adalah nutrisi yang sempurna untuk membantu bayi tetap sehat, dan berkembang dengan baik. ASI memiliki potensi untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Bayi sudah mendapatkan immunoglobulin (zat kekebalan atau daya tahan tubuh) dari ibunya melalui plasenta, tetapi kadar immunoglobulin segera turun setelah kelahiran, dan tubuh bayi baru lahir akan memproduksi immunoglobulin sendiri secara cukup saat mencapai usia sekitar empat bulan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas mengenai inisiasi menyusui dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi. Memberikan materi berupa pengetahuan ibu nifas mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir. Hasil yang dicapai setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi masyarakat Kelurahan Sei Agul mengetahui peningkatan terhadap kualitas hidup bayi yang baru lahir yang telah dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD).

Kata Kunci: menyusui, ibu, bayi, ASI

ABSTRACT

Breastfeeding is a physiological process to provide the best nutrition to babies, which is the best way to provide breast milk (ASI). Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is very beneficial for long-term breastfeeding and exclusive breastfeeding (breast milk only). Breast milk is the perfect nutrition to help babies stay healthy and develop well. Breast milk has the potential to increase the baby's immune system. Babies already get immunoglobulin (immune or immune substances) from their mothers through the placenta, but immunoglobulin levels immediately fall after birth, and the newborn's body will produce enough of its own immunoglobulin when they reach around four months of age. The aim of this community service is to determine the knowledge of postpartum mothers regarding early initiation of breastfeeding. The methods used in the series of activities include counseling/education. Providing material in the form of postpartum mothers' knowledge regarding the importance of early initiation of breastfeeding (IMD) for newborn babies. The result achieved after participating in counseling and discussions in the Sei Agul Village community revealed an improvement in the quality of life of newborn babies who had undergone early breastfeeding initiation (IMD).

Keywords: breastfeeding, mother, babies, breast milk

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara di Asia yang mengalami kemajuan pesat dalam hal pengurangan kematian balita. Namun hingga kini, angka kematian bayi baru lahir dan bayi

masih tetap memperlambat keseluruhan kemajuan Indonesia dalam mengurangi angka kematian balita, sehingga diperlukan akselerasi perawatan bagi bayi baru lahir. Tahun 2008, angka kematian bayi atau infant mortality rate

(IMR) di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 31,04/1.000 kelahiran hidup artinya terdapat 3.104 bayi meninggal setiap 1.000 kelahiran. Salah satu metode yang efektif adalah kontak kulit ke kulit dan inisiasi menyusui dini bagi bayi baru lahir dalam masa satu jam pertama sejak bayi dilahirkan. Sebuah studi yang dipublikasikan di *Pediatrics* tahun 2006 menunjukkan bahwa praktik ini dapat mengurangi kematian bayi baru lahir dari infeksi, diare, hipotermia dan masalah pernapasan (Sardjunani, 2010).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang benar adalah dengan menyusui, dimana menyusui merupakan proses fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi secara optimal. Tidak ada hal yang lebih bernilai dalam kehidupan seorang anak selain memperoleh nutrisi yang berkualitas sejak awal kehidupannya. ASI merupakan nutrisi ideal untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Dalam mencapai tingkat kesehatan yang sebaik mungkin bagi ibu-ibu yang baru 1 melahirkan (postpartum), dan keluarga khususnya, serta masyarakat umumnya, asuhan masa nifas merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang harus mendapatkan perhatian oleh petugas kesehatan seperti: dokter, bidan dan perawat maupun oleh ibu itu sendiri. Salah satu asuhan masa nifas yang harus diperhatikan yaitu mengenai pemberian ASI atau Inisiasi Menyusui Dini (Maryunani, 2009).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian

ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun dan mencegah anak kurang gizi. Bayi yang baru lahir sangat rentan terhadap kematian akibat hipotermia. Namun 16 persen kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada sejak hari pertama dilahirkan. Angka ini naik menjadi 22 persen jika pemberian ASI dimulai satu jam setelah kelahiran atau dikenal dengan istilah inisiasi menyusui dini (Roesli, 2008).

Angka menyusui dini di Indonesia masih rendah; survey terakhir (SDKI, 2007) menemukan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif hanya terjadi pada 32 persen dan total keseluruhan bayi yang dilahirkan, hal ini lebih rendah dibandingkan hasil survey serupa (SDKI 2002/03), yaitu 40 persen. Dengan demikian, promosi pemberian asi eksklusif bisa menjadi kebijakan yang penting dalam menurunkan angka kematian bayi baru lahir, dan informasi tentang ini harus ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penyedia layanan dan masyarakat luas (Sardjunani, 2010).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Semakin baik pengetahuan ibu postpartum tentang manfaat IMD untuk pertumbuhan dan perkembangan anak akan membantu ibu dalam bertindak untuk memberikan ASI sedini mungkin kepada anaknya (Notoatmodjo, 2012).

Program Inisiasi Menyusu Dini mempunyai manfaat yang sangat besar untuk bayi maupun ibu yang baru melahirkan. Tetapi dalam penerapan inisiasi menyusu dini itu sendiri belum tersosialisasikan di beberapa rumah sakit, maupun di klinik praktek bidan, sehingga penerapannya masih perlu dikembangkan (Roesli, 2008).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi. Sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah seluruh ibu nifas yang memiliki bayi baru lahir di Kelurahan Sei Agul.

Adapun kegiatan pada acara penyuluhan ini yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu nifas tentang inisiasi menyusu dini (IMD) pada bayi baru lahir di Kelurahan Sei Agul.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelayanan pada ibu nifas mengenai pentingnya inisiasi menyusu dini pada bayi yang baru lahir, pemeriksaan gizi, kebersihan diri/ personal hygiene, pendidikan kesehatan tentang pentingnya inisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir, pendidikan kesehatan tentang gizi dan kebersihan diri, pemberian reward bagi para ibu nifas, doorprize usai kegiatan penyuluhan, pemberian reward bagi para kader.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya inisiasi menyusu dini dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta dan peserta menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan memberikan kekebalan terhadap penyakit pada bayi serta mewujudkan emosional ibu dan bayinya. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan utama bagi bayi, karena di dalam ASI terkandung antibodi yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit-penyakit yang menyerangnya. Pada dasarnya ASI adalah imunisasi pertama karena ASI mengandung berbagai zat kekebalan antara lain imunoglobulin. Bayi yang tidak mendapat ASI berisiko terhadap infeksi saluran pernapasan (seperti batuk, pilek) diare dan alergi (Soekirman, 2006).

Namun saat ini pemberian ASI semakin menurun, penyebab 46 menurunnya pemberian ASI adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini, pemasaran susu formula, dan faktor sosial ekonomi. Selain itu juga, masih banyak masyarakat yang suka memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini (Agnes, 2007).

Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini harus dipersiapkan sedemikian rupa karena

pengetahuan tentang ASI belum dapat dipahami sepenuhnya oleh masyarakat, keluarga, ibu-ibu, bahkan masih banyak tenaga kesehatan yang belum memahami betul tentang pemberian ASI. Berbagai terobosan yang dilakukan untuk menggalakkan ASI, baik melalui media cetak ataupun media elektronik, baik oleh kader maupun oleh tenaga kesehatan sendiri.

Pemberian ASI secara dini dan eksklusif sekurang-kurangnya 4-6 bulan akan membantu mencegah berbagai penyakit anak, termasuk gangguan lambung dan saluran nafas, terutama asma pada anak-anak. Hal ini disebabkan adanya antibody penting yang ada dalam kolostrum ASI (dalam jumlah yang lebih sedikit), akan melindungi bayi baru lahir dan mencegah timbulnya alergi. Untuk alasan tersebut, semua bayi baru lahir harus mendapatkan kolostrum (Rahmi, 2008 dalam Aprilia, 2009)

Selain itu inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dapat mencegah kematian bayi dan infant yang lebih besar dengan mereduksi risiko penyakit infeksi, hal ini karena (WHO, 2010): adanya kolostrum yang merupakan susu pertama yang mengandung sejumlah besar faktor protektif yang memberikan proteksi aktif dan pasif terhadap berbagai jenis pathogen, ASI eksklusif dapat mengeliminasi mikroorganisme pathogen yang terkontaminasi melalui air, makanan atau cairan lainnya. Juga dapat mencegah kerusakan barier imunologi dari kontaminasi atau zat-zat penyebab alergi pada susu formula atau makanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Dengan diberikan ASI berarti bayi sudah mendapatkan immunoglobulin (zat kekebalan atau daya tahan tubuh) dari ibunya melalui plasenta, tetapi kadar zat tersebut dengan cepat akan menurun segera setelah kelahirannya. Badan bayi baru lahir akan memproduksi sendiri immunoglobulin secara cukup saat mencapai usia sekitar 4 bulan.

Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan memberikan kekebalan terhadap penyakit pada bayi serta mewujudkan emosional ibu dan bayinya. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai sekitar usia 6 bulan. Selama itu bayi tidak diharapkan mendapatkan tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, air teh, madu dan air putih pada pemberian ASI eksklusif, bayi juga tidak diberikan makanan tambahan seperti pisang, biskuit, bubur nasi, bubur tim dan sebagainya.

Bagi masyarakat, khususnya ibu nifas agar meningkatkan pengetahuannya tentang IMD sehingga dapat merubah perilaku kesehatan, dimana pengetahuan yang cukup akan berakibat terhadap peningkatan sikap ibu tentang IMD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes. (2007). *Pentingnya asi eksklusif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aprilia, Y. (2009). Analisis sosialisasi program inisiasi menyusui dini dan asi eksklusif kepada bidan di Kabupaten Klaten. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.

- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Pelatihan apn bahan tambahan IMD*. Jakarta: JNPKKR-JHPIEGO.
- Maryunani, A. (2009). *Asuhan pada ibu dalam masa nifas (postpartum)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi menyusu dini plus asi eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sardjunani, N. (2010). *Ilmu keperawatan komunitas: konsep dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soekirman, 2006. *Ilmu gizi dan aplikasinya untuk keluarga dan masyarakat*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.